

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS 1 UPTD SDN 1 KRASAK

Asih Wahyuningsih³, Fikriyah², Lulu Fatimah³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

email: asihwahyuningsih@umc.ac.id

Abstract

Objectives of grade 1 writing ability. Factors causing grade 1 students at UPTD SDN 1 Krasak still experience learning difficulties in beginning writing skills. To describe the learning outcomes of grade 1 students at UPTD SDN 1 Krasak regarding learning difficulties in beginning writing skills. To find solutions to learning difficulties in initial writing skills experienced by students in grade 1 UPTD SDN 1 Krasak and make evaluations for teachers in carrying out learning initial writing activities using appropriate learning strategies. Elements of observation and interview methods in qualitative research. The subjects in this study were grade 1 students at SDN 1 Krasak for the 2022/2023 school year, with a total of 33 students. While the object of this study is the initial writing ability of grade 1 students, using a descriptive qualitative approach. In this study the instrument to be used is the observation sheet. UPTD SDN 1 Krasak grade 1 students have difficulty writing and some students hold pencils incorrectly which can cause writing difficulties, namely: writing the alphabet backwards, letters do not use spaces, letterforms are illegible and font size is too small and large students have difficulty writing at the beginning is a problem in class 1 UPTD SDN 1 Krasak. The results of the research on writing the beginning of fine motor skills that have not yet been developed, students experience difficulty in controlling the movement of the hand holding a pencil correctly. lack of prior experience in writing. lack of understanding of the shape of letters and the alphabet. lack of motivation and interest. lack of support and guidance at home.

Keywords: initial writing difficulties, research method, approach

Abstrak

Tujuan kemampuan menulis kelas 1. Faktor penyebab siswa kelas 1 di UPTD SDN 1 Krasak masih mengalami kesulitan belajar dalam keterampilan menulis permulaan. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas 1 di UPTD SDN 1 Krasak terkait kesulitan belajar dalam keterampilan menulis permulaan. Untuk mengetahui solusi terhadap kesulitan belajar dalam keterampilan menulis permulaan yang dialami oleh siswa di kelas 1 UPTD SDN 1 Krasak dan menjadikan evaluasi bagi guru dalam melakukan pembelajaran kegiatan menulis permulaan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Unsur metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 1 Krasak tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 33 orang. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian kali ini instrument yang akan digunakan adalah lembar observasi. UPTD SDN 1 Krasak siswa kelas 1 kesulitan menulis dan beberapa siswa memegang pensil tidak benar bisa jadi menyebabkan kesulitan menulis yaitu: tulisan menulis abjad terbalik, huruf tidak menggunakan spasi, bentuk huruf tidak terbaca dan ukuran huruf terlalu kecil dan besar siswa kesulitan menulis permulaan merupakan masalah yang ada di kelas1 UPTD SDN 1 Krasak. Hasil penelitian menulis permulaan Keterampilan motorik halus yang belum berkembang siswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan memegang pensil dengan benar. kurangnya pengalaman sebelumnya dalam menulis. kurangnya pemahaman tentang bentuk huruf dan abjad. kurangnya motivasi dan minat. kurangnya dukungan dan bimbingan di rumah.

Kata Kunci: kesulitan menulis permulaan, metode, pendekatan penelitian

A. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis, sebagaimana didefinisikan oleh Susanto (2014) adalah kemampuan mengkomunikasikan ide dan pikiran melalui media tulisan dengan menggunakan pola kebahasaan yang tepat untuk mengungkapkan komunikasi dan pemikiran. Siswa yang mahir menulis akan sedikit mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolahnya, mengkomunikasikan pemikirannya secara efektif dalam bentuk tulisan, dan mudah berinteraksi dengan sesama siswa. Latihan menulis harus dirancang dengan mempertimbangkan pembaca sejati, dan harus mengalir dari proses alami penulis, bukan sebaliknya. Semakin tua usia anak, semakin besar kemungkinan mereka dapat diarahkan untuk menyerahkan pekerjaan rumahnya dalam bentuk tertulis. Untuk mengembangkan kefasihan anak dalam menulis dan untuk melatih kefasihan menulis mereka (Yarmi & Kaban, 2015).

Fakta di lapangan ditemukan bahwa pada prosesnya masih kesulitan dalam menguasai kemampuan menulis. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yaitu siswa kesulitan membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama, jarak spasi yang masih belum stabil, serta menulis yang masih terlalu lama. Kosasih (2014) mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat terjadi karena adanya cacat pada bagian syaraf yang berpengaruh di dalam otak anak. Sehingga mengalami masalah dalam memahami, mengingat suatu hal, dan berkomunikasi (Kosasih, 2014) Lovitt dalam Abdurrahman (2012).

Kesulitan menulis yang dialami siswa sangat beragam. Terdapat siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Siswa juga mengalami kesulitan untuk membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Adapun kesulitan lain dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya guru menyuruh menulis kata “buku” namun peserta didik sulit membedakan mana huruf “b” dan “d”. Sehingga kata “buku” tersebut tidak tertulis “buku” oleh siswa. Dari beberapa masalah tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Abdurrahman bahwa kegiatan membaca lebih disukai siswa dari pada kegiatan menulis.

Kesulitan menulis masih tetap dialami oleh peserta didik di kelas 1 SDN 1 Krasak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sebagai besar siswa terlambat menulis dan mengalami kesalahan arah dalam penulisan huruf maupun angka. Hal ini disebabkan oleh beberapa kesulitan penulis yaitu: hasil tulisan tidak rapih, menulis dengan terbalik, spasi tidak beraturan. Huruf dan kata tidak sesuai yang dialami peserta didik seperti kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas I maupun di rumah. Oleh karena itu, guru maupun orang tua haruslah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis sehingga kesulitan tersebut bisa diatasi dengan mudah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah satu metode yang meneliti suatu karakteristik suatu kelompok masyarakat, kelompok atau individu tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian, yang memiliki tujuan untuk mengetahui atau menelaah karakteristik, distribusi, umur, tingkat penghasilan rata-rata jumlah anggota keluarga, urbanisasi, gaya hidup, minat hingga kebutuhan lainnya untuk dijadikan sebagai pedoman penelitian tertentu (Ardianto, 2010). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis hubungan antara fenomena yang diteliti (Nazir, 2011). Menurut Sugiyono dalam bukunya (2015) menerangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, diimplementasikan pada penelitian yang meneliti suatu objek alamiah (berlawanan dengan eksperimen), instrument inti pada penelitian ini ialah peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna bukan pada generalisasi. Metode kualitatif merupakan di UPTD SDN 1 Krasak siswa kelas 1 kesulitan menulis dan kebanyakan memegang pensil tidak benar bisa jadi penyebab kesulitan menulis yaitu: tulisan tidak terbaca, bentuk huruf tidak terbaca dan ukuran huruf terlalu kecil siswa kesulitan menulis permulaan merupakan masalah yang ada di kelas 1 UPTD SDN 1 Krasak. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis hubungan antara fenomena yang diteliti (Nazir, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan tahapan yang utama, karena memiliki tujuan penting dalam penelitian yakni untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Untuk lebih jelas penjelasan ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data-data berdasarkan situasi atau kondisi tertentu dengan maksud penelitian (Machmud, 2016). Teknik observasi membuat peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas pembelajaran di dalam kelas di kelas 1 UPTD SDN 1 Krasak.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moloeng, 2007). Terkait hal ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru dan untuk mendapatkan penjelasan tentang bagaimana kesulitan belajar menulis permulaan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan dokumentasi sebagai suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuknya dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumentasi yang

berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa dan sebagainya. Kemudian dokumentasi dalam bentuk karya seni dapat berupa lukisan, patung dan lain-lain.

Unsur dari dokumentasi menjadi suatu pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sehingga penelitian dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Foto dapat menjadi sumber data sekunder untuk dijadikan sebagai pendukung dalam mengetahui bagaimana kesulitan belajar menulis permulaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada hakekatnya disebabkan oleh adanya suatu kesulitan yang menghalangi seorang siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lainnya pada umumnya, yang pada akhirnya menghalangi siswa tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat mengenai kesulitan belajar dijelaskan oleh National Institute of Neurological Disorders and Stroke (NINDS) dalam Smith dan Tyler (2010) yaitu kesulitan belajar adalah gangguan yang mempengaruhi kemampuan untuk memahami atau menggunakan bahasa lisan atau tulisan, melakukan perhitungan matematis, mengkoordinasikan gerakan, atau mengarahkan perhatian. Meskipun ketidakmampuan belajar terjadi pada anak-anak yang sangat muda, gangguan tersebut biasanya tidak dikenali sampai anak tersebut mencapai usia sekolah.

Dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gangguan yang dapat mempengaruhi kemampuan memahami menggunakan bahasa lisan/tulisan, berhitung, kekurangan koordinasi gerak, serta kurangnya perhatian/fokus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kendala/hambatan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas akademik seperti membaca, menulis, menalar, menyimak, menghafal, serta berhitung. Hal tersebut bisa disebabkan karena gangguan saraf pusat/ psikologi dasar serta faktor lingkungan. Kesulitan ini dapat diketahui ketika anak mencapai usia sekolah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar.

2. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar

Kondisi anak yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu ketika anak tersebut memiliki kemampuan intelegensi rata-rata bahkan di atas rata-rata. Namun anak tersebut tidak belum mampu dalam belajar karena adanya suatu hambatan dalam poses berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian/ penguasaan diri (Hidayati & Rofiana, 2017). Anak berkesulitan belajar mempunyai kemampuan akademik serta koordinasi yang lebih lambat dibandingkan anak seusianya, rentang perhatian pendek, kosa kata kurang, respon lambat serta sulit menangkap materi, namun ciri fisiknya normal (Khabibah, 2013). Anak lambat belajar (*slow learner*) mempunyai kapasitas kecerdasan sedikit di bawah normal, namun mereka tidak tergolong ke dalam kelompok tuna grahita. Anak lambat belajar sering mengalami siklus kegagalan dalam belajar, seperti nilai yang rendah, tinggal kelas serta putus sekolah (Hadi & Rahmantika, 2016).

Ada dua karakteristik untuk anak yang berkesulitan belajar, yaitu karakteristik umum dan karakteristik khusus. Pada karakteristik umum terbagi menjadi sepuluh gejala, yaitu sebagai berikut; (1) Hiperaktif, (2) Gangguan persepsi labil, (3) Emosi labil, (4) Kurangnya koordinasi, (5) Gangguan perhatian, (6) Implusif, (7) Gangguan berfikir, (8) Ketertinggalan akademik, (9) Gangguan berbicara dan mendengarkan, (10) *Electroencephalogram* tidak teratur (Minsih, 2020). Karakteristik lain yang dialami oleh anak yang berkesulitan belajar untuk aspek menulis yaitu; (1) kesulitan dalam perencanaan menulis dan mengorganisasikan ide-ide, (2) hasil tulisan tidak rapi, (3) tulisan banyak yang salah, (4) menulis dengan terbalik (*mirror writing*), (5) spasi tidak beraturan, (6) melakukan penghilangan huruf, penambahan huruf dan penggantian huruf, (7) menulis huruf dan kata tidak sesuai dengan kaidah bahasa, (8) sulit menulis dengan lurus pada kertas yang tak bergaris (Kumara, 2014).

Penyelesaian masalah kesulitan belajar dapat dilakukan sendiri oleh siswa, dapat juga dapat diselesaikan dengan bantuan pendidik dan tenaga ahli. Namun sebelumnya, pendidik dan tenaga ahli memperbaiki kesulitan belajar yang dialami mereka harus mengetahui apa penyebab yang mendasari kesulitan masalah belajar tersebut. Karena pada dasarnya kesulitan belajar adalah suatu masalah yang mengakibatkan siswa tidak dapat melakukan proses belajar dan pembelajaran secara optimal (Budiman & Sukoco, 2019).

3. Faktor Penyebab Anak Berkesulitan Belajar

Ada dua faktor yang menjadi penyebab anak berkesulitan belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Uno (2012), motivasi belajar adalah dorongan internal. Artinya motivasi tersebut berguna sebagai dorongan kehendak pada diri seseorang untuk melaksanakan perbuatan yang berguna untuk mencapai sebuah tujuan.

Faktor internal yang membuat siswa kesulitan menulis di awal adalah: (1) Kemampuan Keterampilan motorik halus lemah, (2) ingatan visual buruk, (3) minat dan motivasi rendah (4) Kebiasaan belajar siswa di kelas dan di rumah.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

- a) Misalnya orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya lebih suka bermain dari pada belajar akan menjadi penyebab kesulitan belajar.
- b) Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan terganggu konsentrasinya. Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis agar anak betah dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.
- c) Keadaan yang kurang mampu akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disebabkan orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

2) Lingkungan Sekolah

Hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang berasal dari lingkungan sekolah misalnya:

- a) Hubungan guru dengan murid kurang baik, hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya.
 - b) Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.
 - c) Kondisi gedung hendaknya berjendela, ventilasi cukup, udara segar masuk ruangan, sinar menerangi ruangan, dinding harus bersih, putih dan tidak kotor, lantai tidak becek licin dan kotor, keadaan gedung jauh dari keramaian sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar.
 - d) Menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga hal tersebut akan membawa kesuksesan dalam belajar.
- 3) Media massa dan masyarakat
- a) Bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang mengelilingi sekitar kita. Hal ini akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk hal itu, sehingga lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.
 - b) Lingkungan teman bergaul yang memiliki pengaruh yang sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.
 - c) Aktivitas dalam masyarakat, terlalu banyak berorganisasi itu akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Oleh karena itu harus mengawasi, agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

4. Indikator Siswa berkesulitan Belajar Menulis Permulaan

Peserta didik yang mulai masuk sekolah hendaknya sudah harus diajarkan keterampilan menulis dengan tangan dan pensil untuk melatih kelenturan otot-otot tangan siswa. Namun ada juga siswa yang masih berkesulitan untuk menulis permulaan yang akan menjadikan masalah pada siswa tersebut dan juga guru serta orang tua siswa. Tulisan yang tidak jelas akan membuat kesusahan untuk membacanya, baik siswa maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut dengan jelas.

Menurut Abdurahman (2012), ada empat macam cara siswa memegang pensil yang bisa menjadi penyebab anak berkesulitan menulis, diantaranya: (1) sudut pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) memegang pensil (seperti mau meninju), dan (4) menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret.³⁴

Ciri-ciri siswa berkesulitan belajar menulis permulaan digolongkan sebagai berikut:

- a. Tulisan tidak terbaca
 - Indikatornya:
 - 1) Tulisan kurang jelas dan tidak terbaca
 - 2) Tulisan terlalu miring
 - 3) Bentuk huruf tidak terbaca
 - 4) Ukuran tulisan terlalu kecil
- b. Terlambat dalam menulis
 - Indikatornya:
 - 1) Terlalu lambar dalam menulis
 - 2) Huruf terbalik dan hilang

Indikatornya:

- 1) Bentuk huruf terbalik, misalnya d jadi b, p jadi q, m jadi w
 - 2) Huruf hilang, misalnya menggosok jadi mengosok
- c. Kesalahan memegang pensil

Indikatornya:

- 1) Sudut pensil terlalu besar
- 2) Sudut pensil terlalu runcing
- 3) Menggenggam pensil
- 4) Menekan pensil terlalu kuat
- 5) Menyeret pensil

Dengan melihat indikator di atas maka akan memudahkan peneliti dalam menyusun instrument baik wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk melihat kesulitan siswa ketika menulis permulaan.

B. Menulis Permulaan

Pembelajaran menulis Permulaan merupakan bagian integral dari kurikulum bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar ke bawah. Menulis Permulaan, seperti dijelaskan Mulyono Abdurrahman, adalah cara mengartikulasikan gagasan, perasaan, dan pikiran melalui penggunaan simbol-simbol linguistik dan gambar. Menulis Permulaan dapat berfungsi sebagai motivator yang kuat untuk pemikiran dan konsep yang ingin Anda komunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan (Abdurrahman, 2010). Menulis awal merupakan kemampuan linguistik yang dimanfaatkan, seperti dikemukakan Susanto (2011), dalam proses berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung atau tatap muka. Secara umum diterima bahwa anak-anak yang mulai belajar menulis permulaan pada usia muda lebih mungkin mengembangkan keterampilan menulis yang kuat.

Menulis Permulaan diajarkan dalam tiga tahap: pertama belajar menulis permulaan, kedua belajar mengeja atau mendikte, dan ketiga belajar menulis bebas. Penekanan pada penulisan primer bergeser antara kegiatan seperti pembentukan huruf dan kata, penyusunan kalimat lugas, dan penerapan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan sebagainya. Menulis adalah salah satu keterampilan akademik mendasar yang perlu diperoleh untuk memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa, itulah sebabnya anak-anak biasanya mulai belajar menulis ketika mereka berada di kelas bawah (Zain, 2017).

Pengungkapan berbagai peristiwa yang pernah dialami dapat dianggap sebagai tahap awal pengembangan keterampilan menulis. Kemampuan menulis bukan bawaan tetapi harus dikembangkan melalui latihan dan instruksi selama pendidikan seseorang. Namun demikian, meskipun anak-anak sudah diajarkan cara menulis, belum tentu anak-anak tersebut memiliki kemampuan menulis yang cukup (Kurniawan, 2014). Hal ini tertera dalam Al-qur'an surat Al-a'raf ayat 154 yang berbunyi:

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَابِحَ وَفِي نُسُخِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ لِلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ

Artinya:

“Sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) luh-luh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya.”

Kemampuan menulis Permulaan tingkat pertama merupakan jenis kemampuan mengungkapkan pola bahasa dalam bentuk tulisan. Ini termasuk kemampuan untuk menguasai ide, serta kemampuan untuk menerapkan gaya dan mengeja dengan benar. Siswa dimintai pertanggungjawaban atas kemampuannya untuk memahami dan mengartikulasikan simbol fonetik bahasa melalui karya tulisnya (Rahmawati, 2017).

Menulis Permulaan adalah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan pembelajaran untuk menyampaikan gagasan secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis. Keterampilan ini diajarkan kepada siswa kelas bawah yang produktif untuk menghasilkan tulisan tahap awal. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep menulis permulaan adalah suatu bentuk pembelajaran komunikasi untuk menyampaikan gagasan secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis. Memulai menulis meliputi enam langkah berikut: (1) menelusuri berbagai bentuk gambar; (2) menekankan berbagai bentuk gambar; (3) penebalan lingkaran dan huruf tebal; (4) menulis kata-kata yang berasal dari apa yang mereka lihat atau didiktekan oleh guru dengan huruf otonom; (5) menyalin kalimat sederhana yang didiktekan dengan huruf kursif; dan (6) melengkapi kalimat sederhana yang belum selesai. Menelusuri berbagai bentuk gambar merupakan langkah awal untuk mulai menulis (Rahmadani, 2019).

C. Strategi Pembelajaran Menulis Permulaan

Jika guru melihat seorang anak di sekolah yang berjuang untuk menulis, guru harus memberi anak itu rencana untuk membantu mereka. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana anak dapat menulis permulaan pada waktu yang tepat dalam perkembangannya. Butir-butir yang termasuk dalam tahapan atau strategi tersebut adalah: (1) kemampuan menulis, (2) kemampuan menulis huruf balok, (3) kemampuan menulis transisi, dan (4) kemampuan menulis huruf kursif.

Siswa yang belum dapat menulis permulaan dalam bentuk yang benar biasanya dapat dikenali dari fakta bahwa mereka menulis huruf kecil yang ukurannya sama dengan huruf besar, huruf kecil yang tidak ditulis di bawah garis, dan huruf besar yang tidak ditulis ke bawah. mencapai garis atas. Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan cara menulis huruf tinggi yang ditulis di atas garis, huruf kecil yang ditulis di tengah baris, dan huruf yang diperkecil yang ditulis di bawah garis.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa di UPTD SDN 1 Krasak. Dari semua siswa ada 33 di kelas 1. Hal menggambarkan seluruh siswa dalam keterampilan menulis permulaan. Rata-rata siswa dalam keterampilan menulis permulaan sangat baik. Beberapa siswa dalam keterampilan menulis sangat rendah

dibandingkan dengan siswa lainnya. Dengan melihat tersebut, dapat disimpulkan menulis permulaan di UPTD SDN 1 Krasak, dengan beberapa siswa mencapai tingkat prestasi yang tinggi sementara siswa lainnya menghadapi kesulitan dan memperoleh prestasi yang lebih rendah. kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan dan tingkat prestasi yang lebih rendah.

2. Faktor penyebab siswa kelas 1 di UPTD SDN 1 Krasak mengalami kesulitan belajar dalam keterampilan menulis permulaan yaitu keterampilan motorik halus yang belum berkembang, kurangnya pengalaman sebelumnya dalam menulis, kurangnya pemahaman tentang bentuk huruf dan abjad, kurangnya motivasi dan minat dan kurangnya dukungan dan bimbingan di rumah.
3. Solusi terhadap kesulitan belajar dalam keterampilan menulis permulaan yang dialami oleh siswa di kelas 1 UPTD SDN 1 Krasak yaitu meningkatkan dukungan dan bimbingan di rumah, mengoptimalkan pengajaran di kelas, memberikan latihan dan praktik yang cukup, menggunakan sumber daya dan materi yang sesuai dan membangun motivasi dan minat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar; Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Depdikbud.
- Ardianto, E. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis.
- Budiman, M. A., & Sukoco, K. W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar pada Mahasiswa BK Universitas Pancasakti Tegal,|| *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(2).
- Hadi & Rahmantika, F. (2016). Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Slow Learners (Lamban Belajar). *Jurnal Premiere Educandum* 6(1).
- Halentina, Pulungan, A. S., & Sinaga, A. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran,|| *Jurnal Pelita Pendidikan* 5(2).
- Hartono. (2018). *Metodologi Penelitian Dilengkapi Analisis Regresi dan Path Analisis dengan IBM SPSS*. Jakarta: Zanafa Publishing.
- Hidayati, N., & Rofiana, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta), *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1).
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367.
- Khabibah, N. (2013). Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner), *Didaktika* 19(2).
- Kosasih, (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kumara, A. (2014). *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Machmud, M. (2016). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar. Penelitian Ilmiah*. Malang: Penerbit Selaras.
- Minsih. (2020). *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, 1 ed. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas), *Journal of Teaching and Learning Research* 1(1).
- Rahmawati. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar, *Jurnal SAP* 1(3).
- Slamet. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, 3 ed. Surakarta: UNS Press.
- Smith, D. D., & Tyler, N. C. (2010). *Introduction to Special Education: Making A Difference*. New Jersey: Pearson.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).